

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Di era globalisasi seperti sekarang ini kita sadari bahwa telah banyak terjadi perkembangan, baik perkembangan teknologi seperti media cetak dan media elektronik, maupun perkembangan dalam bidang infrastruktur. Faktor-faktor diatas menyebabkan yang sebelumnya pemberi jasa dalam hal kesehatan seperti rumah sakit dapat memaksakan kehendak *costumer* dalam hal kesehatan seperti pasien, karena keterbatasan ruang dan waktu maka saat ini terjadi kondisi yang sebaliknya yaitu pasien yang mampu memaksakan rumah sakit untuk memenuhi kebutuhan Pasien (Rangkuti 2014, hlm. 2). Hal ini yang mendorong Rumah Sakit membuat Perencanaan Strategis agar pasien mengikuti kondisi pelayanan Rumah Sakit terkini.

Rencana Strategis Kementerian Kesehatan 2015-2019 merupakan acuan dalam perencanaan strategi kesehatan dalam pembangunan kesehatan dalam kurun waktu 2015-2019, serta dilakukan oleh seluruh *stakeholder* dimana yang menjadi perhatian utama Kementerian Kesehatan adalah di bidang upaya kesehatan, pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan, aksesibilitas serta mutu farmasi dan alat kesehatan, sumber daya manusia kesehatan, penelitian dan pengembangan, pembiayaan kesehatan, manajemen, regulasi dan sistem informasi. Sesuai dengan arah rujukan pada Rencana Pembangunan Jangka Panjang 2005-2025 yang bertujuan mengembangkan dalam bidang wawasan kesehatan, pemberdayaan masyarakat, pembiayaan kesehatan, sumber daya manusia dan penanggulangan keadaan darurat kesehatan dalam rumah sakit sehingga suatu Rumah Sakit selayaknya mempunyai perencanaan strategis yang mendukung rencana strategi Kemenkes 2015-2019 (Kemenkes 2015, hlm.12).

Perencanaan strategi merupakan proses analisis, perumusan dan evaluasi strategi-strategi baik dalam manajemen, investasi maupun bisnis agar mampu memperoleh keunggulan bersaing dan memiliki produk baik barang atau jasa yang

sesuai dengan keinginan pasien dengan dukungan yang optimal dari sumber yang ada dalam rumah sakit (Rangkuti 2014, hlm.2).

Rumah Sakit adalah institusi baik milik pemerintah maupun swasta yang mempunyai tujuan dalam melayani kesehatan masyarakat secara paripurna (komperhensif) baik dalam bentuk preventif (pencegahan) atau ke arah kuratif (pengobatan) serta rehabilitatif (pemulihan) yang menyediakan layanan rawat inap, rawat jalan serta gawat darurat. Rumah Sakit harus memiliki kemampuan pelayanan sekurang-kurangnya pelayanan medik umum, gawat darurat, pelayanan keperawatan, rawat jalan, rawat inap, operasi/bedah, pelayanan medik spesialis dasar, penunjang medik, farmasi, gizi, sterilisasi, rekam medik, pelayanan administrasi dan manajemen, penyuluhan kesehatan masyarakat, pemulasaran jenazah, *laundry*, *ambulance*, pemeliharaan sarana rumah sakit, serta pengolahan limbah (Kemenkes 2010, hlm.5).

Pelayanan gawat darurat harus mampu melayani 24 jam serta 7 hari dalam seminggu disertai kemampuan baik tenaga medis, fasilitas medis, sarana dan prasarana dalam melakukan pemeriksaan awal gawat darurat, melakukan resusitasi dan stabilisasi pasien sesuai dengan standar (Kemenkes, 2010). Untuk memaksimalkan peranan Unit Gawat Darurat dalam Rumah Sakit diperlukan perencanaan strategis pengembangan Unit Gawat Darurat yang terpadu agar dapat memberikan pelayanan terbaik dan sesuai dengan Standar Operasional unit gawat darurat itu sendiri (Depkes 1992, 7).

Dilihat dari aspek-aspek yang disebutkan sebelumnya menunjukkan bahwa tuntutan suatu rumah sakit dalam menjalani tugasnya melayani kesehatan secara komprehensif (paripurna) sangatlah besar, maka dari itu diperlukan adanya upaya Rumah Sakit dalam memaksimalkan peranan Unit Gawat Darurat yang merupakan garda utama Rumah Sakit dalam menangani pasien gawat darurat dan merupakan pusat rujukan pasien, bila pelayanannya tidak terorganisir dapat menyebabkan masalah baru. Kejadian tersebut dapat berdampak buruk untuk kepercayaan (*trust*) dari pasien sehingga menyebabkan pemasaran Rumah Sakit menurun di kalangan masyarakat sekitar.

Rumah Sakit Dr. Suyoto merupakan Rumah Sakit Pusat Rehabilitasi Cacat milik kementerian pertahanan yang menerima pasien sipil pasca pertempuran, diperlukan keseimbangan di bidang gawat darurat tidak hanya di bidang rehabilitasi saja, diperlukan rencana strategi yang tepat dalam menangani kasus-kasus gawat darurat dengan sistem pelayanan yang cepat dan tepat.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui rencana strategi Rumah Sakit Dr. Suyoto sudah sesuai dengan standar operasional dari kementerian kesehatan serta sudah tepat dalam pengembangan rumah sakit lalu mencari solusi strategi yang tepat menggunakan analisis SWOT dengan melihat aspek internal dan eksternalnya sebagai kontribusi dalam perencanaan strategi Rumah Sakit Dr. Suyoto Jakarta.

I.2 Perumusan Masalah

Bagaimanakah perencanaan strategi pengembangan Unit Gawat Darurat Rumah Sakit yang dilakukan oleh Rumah Sakit Dr. Suyoto Jakarta untuk memaksimalkan peran Unit Gawat Darurat?

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis perencanaan strategi pengembangan Rumah Sakit Dr. Suyoto Jakarta untuk memaksimalkan peranan Unit Gawat Darurat agar menghasilkan pelayanan terbaik.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi faktor-faktor internal yang dapat menjadi kelemahan dan kekuatan dalam memaksimalkan peranan Unit Gawat Darurat di Rumah Sakit Dr. Suyoto Jakarta.
- b. Mengidentifikasi faktor-faktor eksternal yang dapat menjadi ancaman dan peluang dalam memaksimalkan peranan Unit Gawat Darurat di Rumah Sakit Dr. Suyoto Jakarta.

- c. Menganalisis rencana strategi Unit Gawat Darurat Rumah Sakit Dr. Suyoto Jakarta untuk memaksimalkan peranan Unit Gawat Darurat agar menghasilkan pelayanan terbaik.

I.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini menerapkan teori perencanaan strategi dengan metode Analisis SWOT, diharapkan temuan-temuan yang signifikan pada penelitian ini mampu melengkapi teori tentang perencanaan strategi.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Rumah Sakit Dr. Suyoto Jakarta
Sebagai masukan untuk pimpinan Rumah Sakit Dr. Suyoto Jakarta dalam melakukan strategi pengembangan Rumah Sakit yang ideal dan memaksimalkan peranan Unit Gawat Darurat.
- b. Bagi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta
Sebagai tambahan kepastakaan dan meningkatkan akreditasi dalam aspek penelitian.
- c. Bagi Masyarakat Pengguna IGD
Diharapkan dengan semakin baik perencanaan strategi pada IGD RS Dr. Suyoto dapat meningkatkan kualitas pelayanan IGD.
- d. Bagi Peneliti
Dapat menambah pengetahuan dalam mengetahui dan memahami mengenai rencana strategi Rumah Sakit.